

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Metode *Card Sort*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah*. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹ Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.²

¹Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang: Walisonggo Press, 2008), h.31.

²Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), h.88.

Menurut Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang di antaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.

Adapun yang dimaksud metode pengajaran menurut Abu Bakar Muhammad adalah sebagai suatu aturan yang dilalui oleh guru di dalam menyampaikan pelajarannya, agar dapat sampai pengetahuan itu kepada pikiran siswa dengan bentuk yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.

Metode dalam pembelajaran banyak sekali jenisnya, karena metode dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Tujuan yang beragam jenis dan fungsinya
- b. Peserta didik yang beragam tingkat kematangannya
- c. Situasi yang beragam keadaannya
- d. Fasilitas yang beragam kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Metode Pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode Pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Hal ini berarti pula bahwa di dalam memilih metode yang akan dioperasikan dalam interaksi belajar mengajar, senantiasa dengan mempertimbangkan komponen sistem pengajaran yang lain.

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Jadi antara metode dan materi yang disampaikan harus ada keserasian. Apabila antara keduanya terjadi kesenjangan maka

tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai. Dengan demikian metode menempati peranan yang penting dan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Untuk itu metode harus mendapatkan perhatian dari para pendidik.

Mengingat mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain, proses pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.³

Para pendidik (guru) harus memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa.

Dalam penggunaan metode selain kesesuaian dari materi seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah

³ Ibid., h.88.

kelas. Demikian juga tingkat intelektual, perbedaan kesanggupan dan kecepatan. Ada enam unsur dasar dari suatu metode, antara lain:

- a. *Authority*, yaitu adanya semacam dari seorang guru, membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri.
- b. *Infantilisasi*, murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima "*authority*" dari guru. Ilmu masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh seorang anak kecil.
- c. Dual komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru.
- d. *Intonasi*, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan.
- e. *Rhythm*, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam.
- f. Keadaan *Pseudo-Passive*, keadaan murid rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar irama musik.⁴

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya

⁴ArsyadAzhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)* (Makasar: Pustaka Pelajar, April. 2002), h.24.

hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (ketrampilan). Oleh karena itu pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa.⁵

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.

⁵ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h.91.

- b. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan kelas.
- e. Biasanya menggunakan berbagai metode, media dan alat secara bervariasi.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasinya kepada siswa belajar. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari upaya penuangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan bagaimana cara (metode)

yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ia tergantung pada pertimbangan didasarkan situasi belajar mengajar yang relevan. Agar dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu perlu dipahami keadaan metode pembelajaran tersebut, baik kemampuan maupun tata caranya.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.

2. Pengertian Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk

menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.⁶

Metode *Card Sort* adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Atau merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card Sort* strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu

⁶A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN PRESS, 2008),185

yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Card Sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Metode *Card Sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temannya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu

persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.

3. Ciri-ciri dari Metode *Card Sort*

Salah satu ciri dalam metode *Card Sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

4. Tujuan Metode *Card Sort*

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*Card Sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.

5. Aplikasi/ Langkah-langkah Metode *Card Sort*

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pola belajar yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif, agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).⁷

Langkah-langkah pelaksanaan / Aplikasi dari Metode *Card Sort* adalah sebagai berikut:

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.⁸ Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* antara lain:

⁷http://inda001.blogspot.com/2012_12_01_archive.html di akses pada tanggal 2 November 2013.

⁸Zaini Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT.CTSD, 2002), h.30.

- a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c. Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.⁹

Sedangkan Menurut Dedi Wahyudi Penerapan strategi (metode) belajar *card sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- b. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- c. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu mufrodad atau masalah masing-masing.
- d. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutanurutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.

⁹Ibid.,h.31.

- e. Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf dalam satu mufrodat.
- f. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- g. Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Card Sort*

a. Kelebihan

- 1) Guru mudah menguasai Kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Mudah Mengorganisir Kelas
- 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- 5) Guru mudah menerangkan dengan baik
- 6) Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah
- 7) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
- 8) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab

b. Kelemahan

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari persoalan semula.
- 2) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.
- 3) Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu

7. Hal- Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan *Card Sort*

Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *card sort* antara lain :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa,
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam

mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, dan mereview materi.¹⁰

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “prestasi dan belajar”. Dalam bahasa Inggris, prestasi biasanya disebut dengan *achieve achievement* yang berasal dari kata *achieve* yang berarti meraih, sedangkan *achievement* diartikan hasil atau prestasi. Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).¹¹

Pengertian prestasi menurut para ahli:

- a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹²
- b. Mas’ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹³

¹⁰http://inda001.blogspot.com/2012_12_01_archive.html di akses pada tanggal 2 November 2013.

¹¹ Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.787.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.20.

¹³ *Ibid.*, h.20.

c. Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Adapun pengertian belajar menurut usman diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁵ Sedangkan menurut Darsono belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapat sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dari hasil aktivitas belajar terjadilah perubahan dari dalam diri individu. Dengan demikian belajar bisa dikatakan berhasil bila terjadi perubahan pada diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.¹⁶

Jadi setelah penjelasan mengenai prestasi dan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil sebuah aktifitas belajar yang merubah individu dalam perilaku positif yang didasari secara sadar

¹⁴ Ibid., h.20-21.

¹⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis setiawati, *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdekarya offset, 1993). h.4.

¹⁶ Max Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV IKIP Semarang Press, 2000). h.21.

terhadap hasil yang diperoleh. Yang menurut tu'tu, lazimnya perubahan itu ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

17

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar. Selama individu mengalami proses belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar biasanya saling berkaitan antara satu sama lain, baik faktor intern maupun faktor ekstern dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 2, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor jasmaniah

(a) Faktor kesehatan

Dalam proses belajar siswa akan merasa terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu, siswa juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing dan mengantuk, jika

¹⁷ Tulus Tu'tu, *Peran disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004). h.75.

badannya lemah.

(b) Cacat tubuh

Cacat tubuh akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Faktor psikologis

(a) Inteligensi

Inteligensi berarti kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(b) Perhatian

Perhatian berarti keaktifan jiwa yang dipertinggi. Perhatian dapat didefinisikan sebagai suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu berorientasi pada suatu masalah, meninjau sepintas isi masalah, memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan dan mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

(c) Minat

Minat berarti kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau

aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

(d) Bakat

Bakat berarti kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat merupakan bentuk khusus prioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti bidang musik, ilmu pasti, ilmu sosial, atau ilmu teknik. Bakat dapat berkembang atau sebaliknya, hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima.

(e) Motif

Motif berarti tujuan yang akan dicapai. Dalam istilah psikologi, motif berarti tenaga yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan aktivitas.

(f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang atau siswa.

(g) Kesiapan

Kesiapan menurut James Dewey adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa sudah siap untuk belajar, maka

hasil belajarnya pun akan baik. Begitu pula sebaliknya.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, dan lain-lain, maka dapat menyebabkan anak tersebut kurang berhasil dalam belajarnya, meskipun ia tergolong pandai.

b. Faktor Sekolah

Dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Dalam faktor masyarakat yang dibahas adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁸

Menurut wardiyati, mengutip dari Muhibbinsyah, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam,¹⁹ yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi atau rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*, h.56-72.

¹⁹Agustin Wardiyanti, *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006), h.22.

- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sumadi Surya Brata dalam bukunya psikologi mendidikan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

- a. Faktor-faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik, dan ini juda dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor fisiologis dan factor psikologis.
- b. Faktor-faktor yang terdapat di luar diri peserta didik, dan factor ini dapat digolongkan menjadi dua factor yaitu faktor sosial dan non sosial.

Dari beberapa uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diketahui hanyalah faktor yang mempengaruhi belajar saja, karena untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang tertib dan teratur, sehingga apabila terdapat faktor yang menghalangi, maka prestasi belajar tidak akan meningkat.

Dalam teori konvensional, ada beberapa faktor yang berpengaruh besar dalam mengembangkan dan menghasilkan siswa yang berkualitas dan mumpuni. *Pertama*, kualitas guru. Guru adalah subyek sangat menentukan dalam dunia pendidikan untuk mendinamiskan kelas.

Kualitas guru yang dimaksud bukan hanya pada kemampuan spesialisasi, tapi juga pada kemampuan menghidupkan suasana kelas. *Kedua*, kecerdasan siswa. Sebab, penilaian mutu suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh adanya lulusan yang dihasilkan oleh lembaga itu. Karena itu siswa adalah ujung tombak yang mesti diasah dengan baik untuk menunjukkan kualitas lembaga tersebut. *Ketiga*, fasilitas standar yang memenuhi kebutuhan sekolah. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya fasilitas guru (perangkat mengajar dengan alat-alat penunjang pengajaran dan kesejahteraan guru), tapi juga fasilitas yang memang disediakan untuk pengembangan prestasi dan potensi siswa.

3. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Proses belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Aktivitas belajar ini akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif atau perilaku, dan kemampuan psikomotor.

Berdasarkan *taxonomy* Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh

sebagai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek di atas.

Hasil belajar dapat dilihat pada proses maupun hasil (produk) pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang ditempuh oleh guru dan siswa harus mendapat perhatian dalam penilaian ini.

Penilaian aspek kognitif (ranah cipta) meliputi sub-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- (1) pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari, (2) pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, (3) aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru, (4) analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/bagian sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, (5) sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur/bagian menjadi satu kesatuan yang bermakna, dan (6) evaluasi berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan

kriteria yang dimilikinya.²⁰

Kemampuan yang penting pada aspek kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan.

Penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki siswa. Aspek afektif (ranah rasa) antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan, dan kecenderungan dalam menilai suatu obyek.²¹

Peringkat aspek afektif menurut taksonomi Krathwol ada 5, yaitu:

(1) *receiving (attending)* adalah keinginan mengunjungi fenomena khusus atau stimulus, (2) *responding* merupakan partisipasi aktif siswa, (3) *valuing* adalah sesuatu yang memiliki manfaat, (4) *organization* adalah nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten, dan (5) *characterization* adalah sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup.²²

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor (ranah karsa) adalah penilaian terhadap penampilan (*performance*) siswa.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*, (Jakarta, 2004), h.4.

²¹ Ibid., h.5.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian Ranah Afektif*, (Jakarta, 2004), 1-5.

Penilaian penampilan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kriterianya misalnya dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkannya.²³ Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang terkoordinasi dalam susunan saraf otak atau pikiran.

Tingkatan kemampuan ini ada 6, yaitu: (1) gerakan reflek adalah gerakan yang otomatis karena sudah terampil melakukan gerakan tersebut, (2) gerakan dasar adalah gerakan yang diperlukan untuk mencapai suatu keterampilan yang kompleks, (3) kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan kemampuan motor atau gerak, (4) kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan tubuh yang paling terampil, (5) kemampuan gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, dan (6) kemampuan nondiskursip adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.²⁴

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*, h.4.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian Ranah Afektif*, h.1.

C. Tinjauan tentang pengaruh implementasi metode *Card Sort* terhadap prestasi belajar Fiqih

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat urgen dalam membentuk kepribadian manusia. Dewasa ini pendidikan sangat dituntut untuk dapat menjawab semua kebutuhan manusia yang kompetitif seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tentangan yang kita hadapi adalah menyiapkan anak didik untuk hidup dalam lingkungan saat ini dan yang akan datang.

Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswanya. Kebanyakan guru menganggap hal itu sebagai salah satu bentuk pemanfaatan waktu yang tepat. Hal ini bisa kita pahami karena guru mempunyai target kurikulum yang harus selesai disampaikan kepada siswa dalam kurikulum yang harus selesai disampaikan kepada siswa dalam kurun waktu yang relatif singkat.

Guru yang efektif tahu bahwa murid akan termotivasi saat mereka bisa memilih sesuatu yang sesuai dengan minatnya. Guru yang baik akan memberi kesempatan murid untuk berfikir kreatif dan mendalam untuk proyek mereka

sendiri. Guru yang efektif membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif.²⁵

Seharusnya metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari upaya penuangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan bagaimana cara (metode) yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.

Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan proses pembelajaran dan rancangan yang tepat akan tercipta proses pembelajaran yang efektif, dan efisien dan siswa akan merasa termotivasi untuk belajar dengan baik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengubah proses belajar yang membosankan, membuat ngantuk yaitu menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Card Sort* agar suasana pembelajaran di kelas tidak hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru. Tapi Siswa dituntut lebih aktif dibandingkan dengan guru,

²⁵ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan edisi kedua, (Jakarta: Kencana 2008), h.9

sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan evaluator maka guru dituntut dapat mengubah pola pengajaran.

Pengaruh implementasi metode pembelajaran aktif tipe *Card Sort* terhadap prestasi belajar sangatlah penting. Dan diharapkan dapat merangsang kreatifitas siswa, memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat lebih aktif dan guru hanya memberikan bantuan secara bertahap sehingga merangsang siswa melakukan aktivitas baik secara individual maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemandirian sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Kelebihan dari metode pembelajaran aktif tipe *Card Sort* yaitu dapat Merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, metode *Card Sort* dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan, Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah dan dengan metode *Card Sort* siswa lebih antusias dalam pembelajaran.